

Program Mahasiswa KKN dalam Budidaya Apotek Hidup untuk Pemberdayaan Warga Desa Kemuning Lor

Sulanggana ¹, Rina Fajar ², Yushafira ³, Aris Maryam ⁴, Mita Sintya ⁵, Ardhan Adibyo ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Jember

e-mail: sulanggana@gmail.com; fajar@gmail.com; yushafira@gmail.com; maryam@gmail.com; sintya@gmail.com; adibyo@gmail.com

Received: 24-09-2025 | Revised: 11-10-2025 | Accepted: 25-10-2025

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Jember merupakan wujud nyata pelaksanaan tridharma perguruan tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Program ini dilaksanakan di Desa Kemuning Lor, Kabupaten Jember, pada Agustus 2025 dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui budidaya apotek hidup. Kegiatan mencakup sosialisasi, pelatihan, praktik budidaya tanaman obat keluarga (TOGA), pendampingan perawatan, serta pemanfaatan hasil panen menjadi produk herbal sederhana. Tanaman yang dibudidayakan meliputi jahe, kunyit, kencur, temulawak, daun sirih, dan binahong yang memiliki manfaat tinggi bagi kesehatan. Pendekatan edukatif dan partisipatif digunakan agar masyarakat terlibat aktif dalam seluruh proses kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga dalam memanfaatkan tanaman obat serta tumbuhnya kesadaran untuk mengelola pekarangan secara produktif. Melalui keberhasilan ini, program diharapkan menjadi langkah awal bagi tumbuhnya kemandirian, kreativitas, dan keberlanjutan inovasi masyarakat di bidang kesehatan berbasis lingkungan.

Kata Kunci: Apotek Hidup; Pemberdayaan Masyarakat; Ketahanan Kesehatan; TOGA

Corresponding Author: sulanggana@gmail.com

How to Cite:

Sulanggana, S., Fajar, R., Yushafira, Y., Maryam, A., Sintya, M., & Adibyo, A. (2025). Program Mahasiswa KKN dalam Budidaya Apotek Hidup untuk Pemberdayaan Warga Desa Kemuning Lor. *JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 73-82. <https://doi.org/10.66031/jupamu.v1i1.31>

Copyright ©2025 to the Author. Published by CV. Ihsan Cahaya Pustaka
This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan fondasi utama dalam pembangunan manusia yang berkelanjutan, karena menjadi penopang produktivitas dan kesejahteraan Masyarakat (Elvandari et al., 2024; Megatsari et al., 2019). Pemerintah memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan derajat kesehatan melalui pemerataan layanan, promosi, serta pencegahan penyakit. Dalam praktiknya, upaya tersebut masih menghadapi tantangan, terutama di wilayah pedesaan yang minim fasilitas kesehatan dan

kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat. Kondisi tersebut menuntut adanya pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan partisipasi aktif warga. Kegiatan edukatif dan pemberdayaan masyarakat menjadi kunci dalam membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya kesehatan yang mandiri dan berkelanjutan (Rofidah et al., 2024; Wulandari et al., 2019). Menurut (Elvandari et al., 2024; Sayuti et al., 2022) yang menegaskan bahwa kolaborasi antara pendidikan dan masyarakat berperan penting dalam membentuk perilaku hidup sehat.

Landasan normatif untuk menjamin hak kesehatan masyarakat telah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Regulasi tersebut menempatkan kesehatan sebagai hak asasi manusia yang wajib dipenuhi oleh negara. Dalam konteks ini, masyarakat diharapkan memiliki kesadaran dan kemampuan untuk menjaga kesehatan melalui pendekatan preventif. Menurut (Azwar et al., 2022; Karamina et al., 2020; Siska Mayang Sari et al., 2019) bahwa pemanfaatan sumber daya alam lokal menjadi langkah strategis, khususnya melalui budidaya tanaman obat keluarga (TOGA). Tanaman seperti jahe, kunyit, serai, dan daun sirih tidak hanya berkhasiat secara medis tetapi juga mudah dibudidayakan di pekarangan rumah. TOGA dapat berfungsi ganda, yaitu sebagai sumber obat alami dan sebagai sarana pemberdayaan ekonomi rumah tangga (Puspitasari et al., 2021).

Desa Kemuning Lor di Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan apotek hidup. Masyarakat desa umumnya memiliki pekarangan luas, namun belum termanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif. Kurangnya pengetahuan mengenai manfaat tanaman obat menjadi faktor utama yang menghambat pemanfaatan potensi tersebut. Melalui observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar warga masih mengandalkan obat-obatan kimia dan belum mengetahui manfaat tanaman herbal sebagai alternatif pengobatan. Kondisi ini menjadi dasar pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember pada bulan Agustus 2025. Program ini dirancang untuk mengedukasi dan mendampingi masyarakat dalam mengelola pekarangan rumah sebagai sarana budidaya apotek hidup. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang menjembatani pengetahuan akademik dengan kebutuhan nyata masyarakat, serta sebagai wahana pembelajaran sosial dan pemberdayaan lokal.

Pelaksanaan kegiatan KKN meliputi beberapa tahap, yaitu sosialisasi pentingnya apotek hidup, pelatihan pembuatan media tanam, penanaman bibit tanaman obat, dan pendampingan dalam perawatan serta pengolahan hasil panen. Warga dilibatkan secara langsung dalam setiap proses agar terbentuk rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan kegiatan. Selain itu, mahasiswa juga membantu mendesain area tanam yang estetik dan produktif dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang ada. Kegiatan budidaya tanaman obat tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga meningkatkan kesadaran ekologis Masyarakat (Azwar et al., 2022; Novita et al., 2023; Sudar et al., 2023). Kegiatan ini mendorong munculnya perilaku ramah lingkungan, gotong royong, serta kepedulian terhadap pelestarian sumber daya lokal. Melalui kegiatan bersama ini, warga mulai memahami nilai ekonomi dan kesehatan dari apotek hidup sebagai bagian dari gaya hidup sehat dan berkelanjutan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengenali serta membudidayakan tanaman obat. Warga yang sebelumnya pasif kini mulai menginisiasi kelompok kecil untuk mengembangkan kebun apotek hidup di lingkungan masing-masing. Perubahan ini menjadi bukti bahwa pendekatan partisipatif dan edukatif dalam program KKN mampu menumbuhkan kesadaran kolektif yang kuat. Program ini tidak hanya memberikan dampak langsung pada peningkatan kualitas kesehatan warga, tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi keluarga melalui pemanfaatan hasil tanaman herbal. Secara lebih luas, kegiatan KKN di Desa Kemuning Lor berkontribusi terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan ke-3 tentang *Good Health and Well-being* serta tujuan ke-11 tentang *Sustainable Cities and Communities* (Ratulangi et al., 2022; Sayuti et al., 2022; Triwoelandari et al., 2019). Melalui kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat, program ini menjadi contoh nyata integrasi tridharma perguruan tinggi dalam memberdayakan masyarakat desa secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Jember dilaksanakan pada Agustus 2025 di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. Kegiatan berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui budidaya apotek hidup sebagai upaya meningkatkan literasi kesehatan dan kemandirian warga dalam menjaga kesehatan keluarga. Pendekatan yang digunakan adalah pemberdayaan berbasis komunitas (*community-based empowerment*) dengan prinsip partisipatif, di

mana masyarakat terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Desa Kemuning Lor dipilih karena memiliki potensi pekarangan luas, tanah subur, dan masyarakat yang sebagian besar belum memanfaatkan lahan untuk tanaman obat keluarga (TOGA). Program ini bertujuan mengoptimalkan potensi lokal secara produktif dan berkelanjutan, menumbuhkan kesadaran ekologis, serta memperkuat ketahanan kesehatan berbasis sumber daya alam sekitar.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Persiapan dan Koordinasi

- Koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat untuk menentukan sasaran dan waktu kegiatan.
- Survei awal untuk mengidentifikasi potensi lahan, kebutuhan warga, dan jenis tanaman yang sesuai.
- Penyusunan rencana kegiatan, pembagian tugas mahasiswa, dan persiapan bibit serta media tanam

2. Sosialisasi dan Edukasi

- Penyuluhan kepada warga mengenai manfaat apotek hidup dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA).
- Penggunaan media pendukung seperti leaflet, poster, dan video agar informasi mudah dipahami.
- Melibatkan warga desa Kumuning Lor

3. Praktik dan Pendampingan

- Melaksanakan pelatihan pembuatan media tanam, teknik penanaman, dan perawatan tanaman obat keluarga (TOGA).
- Jenis tanaman yang dibudidayakan meliputi jahe, kunyit, kencur, temulawak, daun sirih, dan binahong.
- Warga melakukan praktik langsung di pekarangan rumah dengan pendampingan mahasiswa.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

- Evaluasi dilakukan untuk menilai peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi warga.
- Hasil evaluasi menunjukkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam budidaya tanaman obat.

- Pembentukan kelompok “Apotek Hidup Kemuning Lor Sehat” sebagai wadah keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Jember di Desa Kemuning Lor pada Agustus 2025 menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat terhadap pemanfaatan tanaman obat keluarga. Kegiatan ini berhasil membangun pemahaman baru bagi warga tentang pentingnya menjaga kesehatan melalui pemanfaatan pekarangan sebagai sumber bahan obat alami yang mudah diakses, murah, dan berkelanjutan.

1. Persiapan, Koordinasi, dan Sosialisasi

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Jember dan perangkat Desa Kemuning Lor. Pertemuan dilakukan bersama kepala desa dan tokoh masyarakat untuk memperoleh izin, menentukan lokasi kegiatan, serta menetapkan sasaran peserta. Berdasarkan hasil survei lapangan, ditemukan bahwa sebagian besar warga memiliki pekarangan yang luas namun belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini menjadi dasar pemilihan program budidaya apotek hidup sebagai strategi pemberdayaan berbasis potensi lokal. Lokasi pelaksanaan ditetapkan di lahan kosong yang mudah dijangkau warga dan memiliki karakteristik tanah subur. Persiapan juga mencakup pengadaan alat dan bahan seperti cangkul, sekop, polybag, cocopit, bambu, dan bibit tanaman obat, antara lain jahe, kunyit, kencur, temulawak, daun sirih, dan binahong yang dipilih karena manfaat kesehatannya dan ketersediaannya di lingkungan sekitar.

Kegiatan sosialisasi dan edukasi dilaksanakan setelah tahap koordinasi selesai. Mahasiswa mengadakan penyuluhan di balai desa yang dihadiri perangkat desa, kader PKK, dan warga sekitar. Sosialisasi memperkenalkan konsep apotek hidup, manfaat tanaman obat keluarga (TOGA), serta pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah untuk menjaga kesehatan keluarga (Fatqurhohman et al., 2025). Edukasi dilakukan melalui metode interaktif dengan bantuan media presentasi dan leaflet informatif. Warga menunjukkan antusiasme tinggi, ditandai dengan partisipasi aktif dalam diskusi dan komitmen untuk menanam tanaman obat di lingkungan rumah masing-masing.



Gambar 1. Tahap Persiapan, Koordinasi, dan Edukasi

Tahap persiapan, koordinasi, dan sosialisasi menunjukkan keberhasilan pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Dukungan aktif pemerintah desa dan warga mencerminkan penerapan prinsip *community-based empowerment* yang menumbuhkan rasa memiliki terhadap program. Hasil survei menunjukkan potensi pekarangan warga yang belum dimanfaatkan dapat dioptimalkan menjadi media budidaya tanaman obat seperti jahe, kunyit, temulawak, dan daun sirih. Pemilihan tanaman tersebut relevan dengan kebutuhan kesehatan masyarakat serta mendukung pemanfaatan sumber daya lokal, menurut (Fachriansyah et al., 2022; Mooy et al., 2022) bahwa pemberdayaan berbasis potensi lokal mampu menciptakan solusi kesehatan alami dan berkelanjutan. Sosialisasi yang dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan interaktif berhasil meningkatkan pemahaman warga tentang manfaat tanaman obat dan cara pengelolaannya. Oleh karena itu, edukasi komunitas efektif membentuk perilaku hidup sehat dan memperkuat kemandirian masyarakat dalam menjaga ketahanan kesehatan keluarga.

2. Praktik Budidaya dan Pendampingan

Pelaksanaan tahap praktik budidaya apotek hidup dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa KKN dan masyarakat Dusun Darungan selama satu minggu. Kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan pemanfaatan pekarangan sebagai media tanaman obat keluarga (TOGA) yang berkelanjutan. Adapun hasil kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Persiapan Lokasi dan Infrastruktur
 - Lokasi apotek hidup dipilih di lahan kosong milik warga yang mudah diakses dan dekat dengan pemukiman.

- Rak tanaman dibuat dari bambu yang diperoleh dari masyarakat sekitar sebagai wujud partisipasi lokal.
 - Rak berukuran tinggi $\pm 2,5$ meter dengan lima susun, mampu menampung ± 70 polybag tanaman obat.
- b. Pembuatan Media Tanam
- Media tanam disiapkan menggunakan campuran pupuk kandang dan cocopit untuk menjaga kesuburan dan porositas tanah.
 - Campuran tersebut dimasukkan ke dalam polybag yang telah disiapkan sebagai wadah tanam utama.
- c. Proses Penanaman dan Perawatan Awal
- Jenis tanaman obat yang ditanam meliputi jahe, kunyit, kencur, temulawak, daun sirih, dan binahong.
 - Mahasiswa bersama warga melakukan penanaman, penyiraman, dan pemeliharaan rutin pada minggu pertama.



Gambar 2. Praktik dan Pendampingan

Pelaksanaan praktik budidaya apotek hidup di Dusun Darungan menunjukkan keberhasilan penerapan community-based empowerment, dengan partisipasi aktif warga sejak tahap persiapan lahan, pembuatan rak, hingga perawatan tanaman. Keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan bahan lokal seperti bambu dan pupuk organik mencerminkan kemandirian, kesadaran ekologis, serta kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis warga, tetapi juga membangun rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan program.

Pendampingan mahasiswa secara berkala membantu memastikan pertumbuhan tanaman optimal serta meningkatkan literasi ekologis masyarakat. Warga mampu mengenali manfaat tanaman obat seperti jahe, kunyit, dan temulawak serta melakukan perawatan mandiri. Menurut (Feni et al., 2022; Ratulangi et al., 2022; Zulfitria & Awalia, 2019) bahwa pelatihan berbasis praktik efektif meningkatkan kompetensi dan kemandirian masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lokal.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi dan tindak lanjut dilakukan melalui observasi lapangan, dokumentasi, serta wawancara dengan peserta untuk menilai efektivitas program. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan warga terkait identifikasi, penanaman, serta pemanfaatan tanaman obat. Beberapa warga bahkan mulai mengembangkan inovasi produk sederhana seperti minuman herbal berbahan jahe dan kunyit. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat dapat menciptakan transformasi sosial berkelanjutan melalui partisipasi aktif. Terbentuknya kelompok “Apotek Hidup Kemuning Lor Sehat” menjadi indikator nyata keberhasilan program dalam mendorong kemandirian dan keberlanjutan komunitas. Sebagai tindak lanjut, mahasiswa melakukan pendampingan daring melalui WhatsApp group untuk menjaga komunikasi, memberikan konsultasi lanjutan, dan memastikan keberlanjutan praktik budidaya tanaman obat setelah program KKN berakhir.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Silo Kabupaten Jember menunjukkan keberhasilan dalam mengoptimalkan peran mahasiswa sebagai fasilitator dan mitra masyarakat dalam peningkatan layanan kesehatan berbasis komunitas. Empat kegiatan utama yang dilaksanakan: penyuluhan kesehatan masyarakat, pelatihan kader kesehatan desa, pemeriksaan kesehatan dasar, dan gerakan lingkungan sehat, memberikan hasil yang nyata. Penyuluhan meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), sedangkan pelatihan kader memperkuat kapasitas lokal dalam menyebarluaskan edukasi kesehatan secara mandiri. Kegiatan pemeriksaan kesehatan dasar memungkinkan deteksi dini penyakit tidak menular, sementara gerakan lingkungan sehat menumbuhkan kepedulian kolektif terhadap kebersihan dan sanitasi lingkungan.

Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini berdampak positif terhadap peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat sekaligus memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, petugas kesehatan, dan pemerintah desa. Program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis partisipasi masyarakat efektif dalam mendorong perubahan perilaku menuju kehidupan yang lebih sehat. Untuk keberlanjutan, disarankan agar kegiatan sejenis dilakukan secara berkala dengan dukungan lintas sektor, termasuk pemanfaatan teknologi digital untuk pemantauan kesehatan masyarakat dan pendampingan kader secara berkelanjutan. Dengan demikian, peran mahasiswa dalam pengabdian dapat terus memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan kesehatan masyarakat desa secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Desa Silo, tokoh masyarakat, guru, warga desa, mahasiswa peserta KKN, dan dosen pembimbing lapangan atas kerja sama dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Y., Yanti, N., Hendra, D., Santi, E., Noviyanti, N., & Maisi, I. (2022). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.37402/abdimaaship.vol3.iss1.162>
- Elvandari, M., Aein, M. A., & Sutiyawan, S. (2024). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan, Kesehatan, Dan Ekonomi Guna Menciptakan Desa Balonggandu BISA (Bersih, Inovatif, Sehat, Dan Asri). *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(4). <https://doi.org/10.59837/6mss4m25>
- Fachriansyah, A., Pratama, A. W., Prasandi, M., Pranata, E. P., Rahayu, E., Pradita, R. N., Silalahi, I. R., Wahyuni, S., Kencana, A. T. R., Herliza, M., & Zahara, N. (2022). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah sebagai Apotik Hidup. *TRIBUTE: JOURNAL OF COMMUNITY SERVICES*, 3(2). <https://doi.org/10.33369/tribute.v3i2.23684>
- Fatqurhohman, F., Fatkurochman, H., Al-Zakiyah Prastzuba, F., & Diniyah, P. H. (2025). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Muhammadiyah 01 Jember. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 37–45. <https://doi.org/10.33061>
- Feni, R., Marwan, E., & Kusumawati, N. (2022). Tanaman Apotik Hidup Untuk Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.24127/sss.v6i1.1887>
- Karamina, H., Supriyadi, S., Firman Yasin, D. D., Yusi Kamhar, M., & Kusuma Astuti, F. (2020). Pemanfaatan dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Menuju Keluarga Sehat Pada Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *JIPEMAS:*

- Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i2.6416>
- Megatsari, H., Laksono, A. D., Ridlo, I. A., Yoto, M., & Azizah, A. N. (2019). Perspektif Masyarakat tentang Akses Pelayanan Kesehatan. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(4). <https://doi.org/10.22435/hsr.v21i4.231>
- Mooy, M., Mata, W., Baun, D., Usfomeni, G. N., Hoar, S. H., & Meni, V. M. (2022). Pembuatan Apotik Hidup Desa Pariti, Sulamu. *Sewagati*, 7(2).
<https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i2.465>
- Novita, A. N., Purba, A. N., & Julia, H. (2023). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Penanaman Apotek Hidup Sebagai Penyedia Obat Obatan Herbal. *KAIBON ABHINAYA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 5(1).
<https://doi.org/10.30656/ka.v5i1.4649>
- Puspitasari, I., Sari, G. N. F., & Indrayati, A. (2021). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Alternatif Pengobatan Mandiri. *Warta LPM*, 24(3).
<https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.11111>
- Ratulangi, W. R., Sukmana, D. J., & Hardani. (2022). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembudidayaan Apotik Hidup di Desa Merembu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehati*, 1(2). <https://doi.org/10.33651/jpms.v1i2.445>
- Rofidah, K., Putriana, N., Roqimah, A. G. C., & Arini, L. D. D. (2024). Membangun Kesehatan Dari Dalam Dengan Menu Sehat Berprotein Tinggi. *JIG: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi*, 2(3), 6–19.
- Sayuti, M., Hasanuddin, & Achmad, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Sdgs Desa Untuk Kesejahteraan Hidup. *Jambura Journal of Husbandry and Agriculture Community Serve*, 1(2).
- Siska Mayang Sari, Ennimay, & Tengku, A. R. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2833>
- Sudar, S., Rahayu, S. D., Aji, S. B., Fauzi, M. A., Restuyana, H., Anggraeni, A., Choirina, D., Sa'bani, K., Wulandari, S. C., & Fianto, Y. (2023). Pemberdayaan Kesehatan dan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Warung Hidup dan Apotek Hidup. *Surya Abdimas*, 7(3). <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i3.2938>
- Triwoelandari, R., Fachri, K., & Salam, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan, Ekonomi, Kesehatan Dan Lingkungan. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(4).
<https://doi.org/10.32832/abdidos.v3i4.466>
- Wulandari, C., Setiyarini, D. W., Bariroh, K., Laraswati, L., Azhari, M. F., & Ibnu Aziz, R. A. (2019). Upaya Peningkatan Status Kesehatan Kelompok Rentan dengan Pendekatan Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(2).
<https://doi.org/10.22146/jpkm.29999>
- Zulfritia, & Awalia, S. N. R. (2019). Penggunaan Taman Apotik Hidup sebagai Media Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan*.